

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis moneter pada tahun 1997 di Indonesia telah banyak menyebabkan hancurnya perekonomian. Krisis tersebut berdampak pada berbagai elemen ekonomi di Indonesia, yakni merosotnya nilai hutang dolar dalam rupiah dan mahalannya biaya produksi. Sehingga Masyarakat banyak yang mengalami kemerosotan ekonomi, kemiskinan semakin bertambah, pengangguran, dan lain-lain. Masyarakat mulai beraktivitas dan mencari inovasi sistem perekonomian. Pada akhirnya ada salah satu kelompok perekonomian yang masih berdiri tegak, yaitu dengan sistem ekonomi kerakyatan. Namun hal ini masih tetap saja berlanjut, krisis moneter terus berlanjut yang akhirnya ekonomi rakyat mengalami banyak tekanan.¹

Gagasan tentang konsep ekonomi kerakyatan ini muncul tidak lain dilatarbelakangi dengan adanya konsep ekonomi sebelumnya yang kurang menyentuh terhadap rakyat, utamanya rakyat kecil. Moh. Hatta adalah salah satu tokoh ekonom sekaligus politikus Indonesia yang mempunyai gagasan cermerlang tentang sistem perekonomian Indonesia. Beliau terkenal dengan pejuang yang mampu melahirkan konsep ekonomi kerakyatan. Sampai saat ini konsep ekonomi kerakyatan butuh terus dilestarikan dengan

¹Arifqi, M. M. A. M. M. (2020). Konsep Ekonomi Kerakyatan sebagai Pengembangan Koperasi Syariah di Indonesia (Telaah Pemikiran Muhammad Hatta). *BALANCA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(02), hlm. 58

berbagai inovasi-inovasi yang mampu memajukan ekonomi rakyat. Salah satunya melalui sistem ekonomi koperasi. Sistem ekonomi koperasi Indonesia mempunyai cita-cita untuk menentang individualisme dan kapitalisme secara fundamental. Perkoperasian Indonesia menginginkan Masyarakat agar menciptakan suatu Masyarakat yang kolektif berakar pada adat istiadat Indonesia yakni asas gotong royong dan musyawrah mufakat untuk suatu urusan atau masalah yang sedang dihadapi.²

Pemikiran Moh. Hatta mencetuskan ide kedaulatan rakyat dan dikaitkannya dengan konsep ekonomi, merupakan sebuah nilai yang muncul dari seorang tokoh bangsa yang memiliki karakter yang kuat. Jika kita tilik dari biografi seorang Moh. Hatta dengan latar belakang daerah tempat Ia lahir dan besar, juga dari aspek keluarga yang membesarkannya, kuatnya perhatian Moh. Hatta terhadap isu-isu ekonomi memang menjadi dapat dipahami secara utuh dikarenakan Minang Kabau, seperti diungkapkan di awal merupakan daerah yang memiliki budaya dan akar yang kuat dalam aspek ekonomi dan Islam, serta keluarga bapak ibu yang pengusaha semakin mengukuhkan perhatiannya atas ekonomi.

Namun, semangat keberpihakan dan kepeduliannya atas rakyat miskin atau 'orang kecil' merupakan poin penting kuatnya karakter sosial dalam dirinya. Kekuatan itulah kemudian yang mendominasi pemikiran Moh. Hatta dalam memformulasi dan mencetuskan gagasan ekonomi kerakyatan. Penekanan atas

²Evrisond Baswir, Manifesto Ekonomi Kerakyatan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), Hlm.56.

ekonomi yang memiliki unsur keadilan, unsur keberpihakan kepada rakyat utamanya adalah rakyat kecil dan lemah.³

Prinsip ekonomi kerakyatan menjadi salah satu jalan untuk menyelamatkan keadaan ekonomi. Ekonomi kerakyatan menjunjung keadilan dalam setiap kegiatannya. Selain itu, ekonomi kerakyatan juga dinilai sebagai salah satu sistem ekonomi yang sangat sesuai dengan tatanan dan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, sistem ekonomi kerakyatan tidak dapat dipungkiri lagi sebagai sebuah solusi untuk menuju system perekonomian yang sangat diidamkan di Indonesia. Hal ini terbukti dalam kondisi ekonomi indonesia pada tahun 1997-1998 ekonomi kerakyatan berperan sangat baik dalam membantu usaha kecil, menengah dan koperasi, terutama pada dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok masyarakat.⁴

Perekonomian di Indonesia menganut prinsip kebersamaan, hal tersebut termaktub dalam Pasal 33 UUD 1945 ayat 1 yang berbunyi, “perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar asas kekeluargaan”.⁵

Ekonomi kerakyatan dapat dipahami sebagai sistem ekonomi yang lebih mengarah pada sistem ekonomi kemasyarakatan. Ekonomi kerakyatan, mengacu pada Pasal 33 UUD 1945, yaitu sebuah sistem perekonomian yang memiliki tujuan untuk

³Pohan, I. A., Krisdayanti, A. E., & Simanjuntak, D. B. (2018). Rekonstruksi Pemikiran Ekonomi Kerakyatan Mohammad Hatta. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan*, 4(1), 11. Hlm. 27

⁴Arifqi, M. M. A. M. M. (2020). Konsep Ekonomi Kerakyatan sebagai Pengembangan Koperasi Syariah di Indonesia (Telaah Pemikiran Muhammad Hatta). *BALANCA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(02), hlm. 58-59

⁵Lindiatie dan Dhona Shahreza, “Peran Koperasi Syariah BMT BUMI Dalam Meningkatkan Kualitas Usaha Mikro”, *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam* Vol. 2, No. 1 (2018), hlm. 2.

mewujudkan ekonomi kedaulatan rakyat. Konsep kebersamaan dan gotong royong yang dijadikan sebagai landasan dalam penerapan ekonomi kerakyatan. Masyarakat mempunyai peran aktif dalam penerapan ekonomi.⁶

Adapun salah satu tokoh fundamental yang membahas ekonomi kerakyatan yaitu Moh. Hatta. Beliau terkenal sebagai salah satu pemikir ekonomi yang berasal dari Indonesia. Pemikiran beliau dalam bidang ekonomi sering disebut sebagai pemikir tentang ekonomi kerakyatan. Menurut Moh. Hatta melalui sistem ekonomi kerakyatan yang diaplikasikan dalam bentuk koperasi mampu memberikan harapan perekonomian yang cemerlang. Koperasi tergolong pada salah satu bentuk demokrasi perekonomian yang mengarah pada tujuan kesejahteraan masyarakat. Dalam suatu negara, kesejahteraan adalah aspek terpenting yang sangat berpengaruh pada lajunya roda perekonomian ataupun tatanan pemerintahan.⁷

Sisa hasil koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam satu tahun buku yang bersangkutan. SHU setelah dikurangi dari cadangan, dibagikan kepada para Anggota sebanding dengan jasa usaha, yang dilakukan oleh masing-masing Anggota dengan koperasi, serta dipergunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan

⁶Arifqi, M. M. A. M. M. (2020). Konsep Ekonomi Kerakyatan sebagai Pengembangan Koperasi Syariah di Indonesia (Telaah Pemikiran Muhammad Hatta). *BALANCA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(02), hlm. 59

⁷Subandi, Ekonomi Koperasi, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hlm.21

keperluan lainnya dari koperasi sesuai dengan keputusan rapat Anggota.⁸

Sistem perekonomian koperasi terus mengalami peningkatan yang signifikan terjadi di Indonesia, tetapi di dalam peningkatan tersebut masih terus dipenuhi oleh beberapa hambatan. Sedangkan, sistem koperasi syariah masih terus membutuhkan banyak evaluasi baik di bidang kelembagaan maupun di bidang usahanya. Masalah-Masalah ini perlu segera diminimalisir demi kemajuan perekonomian di Indonesia. Sehingga dengan beberapa permasalahan dan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut sistem ekonomi kerakyatan yang diformulasikan melalui sistem koperasi syariah yang terjadi di Indonesia menurut tinjauan konsep ekonomi Moh. Hatta.⁹

Dari paparan di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji, menganalisa dan membandingkan mengenai pemikiran Ekonomi Moh. Hatta Tentang Koperasi dan Relevansinya dengan konsep Lembaga Keuangan Syariah. Untuk itu penulis memberi judul **“KONSEP KOPERASI MENURUT PEMIKIRAN MOH. HATTA DAN RELEVANSINYA DENGAN KONSEP KOPERASI SYARIAH”**.

⁸Arifin, M. N., & Arifin, M. N. (2016). Pemikiran Ekonomi Koperasi Mohammad Hatta: Relevansinya dengan Etika Ekonomi Islam. Hlm. 125

⁹Arifqi, M. M. A. M. M. (2020). Konsep Ekonomi Kerakyatan sebagai Pengembangan Koperasi Syariah di Indonesia (Telaah Pemikiran Muhammad Hatta). *BALANCA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(02), Hlm.60

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana konsep koperasi menurut Pemikiran Moh. Hatta?
2. Bagaimana relevansi konsep Koperasi dalam pemikiran Moh. Hatta dengan konsep Koperasi *Syariah* ?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan diatas yang telah dirumuskan sebelumnya, maka dalam penelitian ini ditetapkan beberapa tujuan penelitian, antara lain:

1. Mengetahui konsep koperasi menurut pemikiran Moh. Hatta
2. Memahami seperti apa relevansi konsep koperasi dalam pemikiran Moh. Hatta dengan konsep Koperasi *Syariah*

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Bagi Mahasiswa menambah pengetahuan mengenai relevansi konsep koperasi dalam pemikiran Moh. Hatta dengan Ekonomi Islam serta menjadi sumber yang berguna untuk penelitian selanjutnya. Bagi Dosen dan Guru diharapkan bisa menghasilkan pemikiran yang nantinya dapat dijadikan tambahan literatur *hasanah* keilmuan serta dapat memberikan kontribusi dalam hal perkembangan untuk Ekonomi *Syariah*. Serta bagi Akademik pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber penelitian mengenai relevansi konsep koperasi dalam pemikiran Moh. Hatta dengan koperasi *Syariah*.

2. Kegunaan Praktis

Penulisan buku ini berfungsi sebagai bahan pengembangan media pembelajaran, sebagai sumber dan kajian, serta menambah wawasan pengetahuan bagi penulis dan para pembacanya.

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi oleh Jumriani Nur dengan judul “Peran Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota pada Koperasi Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar”. Dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dalam penelitiannya pada tahun 2019

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan manajemen, yuridis dan pendekatan normative. Penelitian ini tergolong penelitian lapangan, data dikumpulkan dengan melihat apa yang nampak, menganalisis data dan menyimpulkannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang peranan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.

Hasil dari penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa:

- 1) Koperasi AlMarkaz Al-Islami ini memberikan peranan yang sangat besar dalam mensejahterahkan anggotanya, bentuk kesejahteraannya yaitu: kemudahan pelayanan yang diberikan, membantu membiayai pendidikan anak, jaminan kesehatan bagi pegawai, adanya pelatihan-pelatihan, hadirnya unit usaha koperasi.

- 2) Kendala-kendalanya yaitu terbatasnya modal dalam pemberian kredit, kurangnya kesadaran peminjaman anggota dan tidak ada jaminan dalam pinjaman.
- 3) Strateginya yaitu meningkatkan usaha-usaha dalam koperasi, mengikutkan pelatihan-pelatihan, adanya penagih pinjaman dan koperasi harus lebih selektif dalam memberikan pinjaman kepada anggota untuk mengatasi risiko kredit.¹⁰

Perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya, skripsi ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang mana Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan kesamaannya yaitu penelitian Kualitatif.

2. Skripsi oleh Aan Nur Hasim Ashari dengan judul “Pemikiran Mohammad Hatta Tentang Ekonomi Kerakyatan dalam Perspektif Ekonomi Islam Mohammad Abdul Mannan”. Dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam penelitiannya pada tahun 2020

Metode yang digunakan dalam tulisan ini, penelitian ini berupa penelitian kepustakaan (library research) dengan data dan cara analisis kualitatif dengan mendeskripsikan dan menganalisis objek penelitian yaitu membaca dan menelaah berbagai sumber yang berkaitan dengan topik, untuk kemudian dilakukan analisis dan akhirnya mengambil kesimpulan yang akan dituangkan

¹⁰Nur, J. (2019). Peran Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota pada Koperasi Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.*

dalam bentuk laporan tertulis. Skripsi ini menggunakan content analisis dan metode komparasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai pemikiran ekonomi Mohammad Hatta yang obyektif, utuh dan komprehensif, yang akhirnya diharapkan dapat membuka jangkauan yang lebih luas dalam upaya aplikasi dan konseptualisasi pada perekonomian nasional.

Hasil penelitian adalah terkait pemikiran ekonomi yang digagas oleh Mohammad Hatta sebagian besar tidak bertentangan dengan ekonomi Islam. Seperti konsep hak atas kepemilikan dan hak akan keadilan, jaminan sosial dll. Dengan itu bahwa konsep ekonomi Mohammad Hatta yang Instrumennya Koperasi sangat menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti halnya yang diutarakan Mohammad Abdul Mannan tentang Instrumen ekonomi Islam. Sehingga sampai saat ini koperasi masih berkembang meskipun tidak se-eksis lembaga keuangan (Bank Konvensional). Namun ada juga yang bertentangan dengan ekonomi Islam yaitu pemikirannya yang membolehkan praktik bunga di dalam bank dan pemikiran Hatta tersebut kiranya dapat dimaklumi karena Hatta memandang tidak adanya instrumen lain selain mendirikan bank (konvensional seperti yang ada pada saat ini) untuk menghimpun dana masyarakat untuk membangun kembali perekonomian Indonesia yang saat itu sangat berantakan pasca penjajahan.¹¹

¹¹Ashari, A. N. H. (2020). *pemikiran mohammad hatta tentang ekonomi kerakyatan perspektif ekonomi islam mohammad abdul mannan* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Kesamaannya yaitu skripsi ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Bedanya Objek penelitian, skripsi ini mengkaji tentang pandangan Moh. Hatta terhadap ekonomi Islam, yang mana Moh. Hatta sangat menjunjung tinggi tentang konsep kesejahteraan dan keadilan bagi umat. Sehingga nilai-nilai Islam sangat penting bagi keberlangsungan pemikiran Moh. Hatta.

3. Skripsi oleh Sitti Muallimah dengan judul “Konsep Ekonomi Kerakyatan Mohammad Hatta Dalam dalam Tinjauan Maqasid Al-Syaria’ah dan Implementasinya pada Era Reformasi di Indonesia”. Dari Universitas Islam Indonesia dalam penelitiannya pada tahun 2016

Metode Penelitian adalah penelitian kepustakaan (library research). Dalam hal ini, sumber data yang digunakan adalah sumber primer dan sekunder. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Konsep Ekonomi Kerakyatan dalam Pemikiran Mohammad Hatta, untuk menganalisis Relevansi Konsep Mohammad Hatta dalam Tinjauan Maqasid Syari’ah, dan menganalisis Implementasi Konsep Ekonomi Kerakyatan Pada Era Reformasi di Indonesia.

Hasil Penelitian adalah (1) menurut Hatta Konsep ekonomi kerakyatan adalah koperasi. Koperasi merupakan bentuk usaha bersama rakyat untuk mencapai tujuan bersama. Koperasi diusulkan atas dasar pertimbangan realitas yang ada pada zaman kolonial Belanda. Hatta sebagai pendiri bangsa mewujudkan bentuk ekonomi kerakyatan dalam bentuk koperasi sebagaimana terberdasarkan sebagaimana tercermin dalam pasal 33 UUD 1945. (2) pemikiran-pemikiran Hatta memiliki relevansi

terhadap tujuan agama Islam (Maqasid al-syari'ah). Diantara nilai-nilai dasar yang dikedepankan oleh Hatta adalah nilai dasar kepemilikan, keadilan, kebersamaan dan kekeluargaan, kerjasama ekonomi dan koperasi, demokrasi ekonomi dan peran pemerintah. (3) reformasi, pemerataan ekonomi masih jauh dari harapan. Para pelaku ekonomi baik di daerah maupun di pusat masih banyak mengadaptasi karakter khas Orba. Aktor lama era Orba masih mempunyai kekuatan besar di era reformasi. Kekuatan itu bukan hanya pada unsur modal saja, tetapi kekuatan politik yang masih mengakar baik di pusat maupun daerah.¹²

Kesamaan skripsi ini yaitu sama-sama menggunakan studi Pustaka atau penelitian kepustakaan, perbedaannya Objek penelitian ini mengenai Konsep Ekonomi Kerakyatan Mohammad Hatta dalam Tinjauan Maqasid Syari'ah. Perhatian Hatta terhadap rakyat yang tertindas oleh struktur sosial-ekonomi pada zaman kolonial Belanda yang didukung oleh kaum aristokrat dalam sistem feodalisme mendorong beliau mengembangkan ide pemikiran-pemikirannya yang berpihak kepada rakyat. Salah satu pemikiran Mohammad Hatta adalah mengembangkan koperasi.

4. Jurnal Nasional oleh Sri Zulhartati dengan judul "Peranan Koperasi dalam Perkonomian Indonesia" dari Universitas Tanjungpura, Pontianak Pada Tahun 2010.

¹²Muallimah, S. (2018). Konsep Ekonomi Kerakyatan Mohammad Hatta Dalam Tinjauan Maqasid Syari'ah. *Jurnal Investasi Islam*, 3(1), 68-95.

Metode yang digunakan adalah Populasi data yang dikumpulkan dalam penelitian, yang mana seluruh *account officer* yang berjumlah 130 orang dari 39 koperasi yang dijadikan obyek penelitian. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu teknik ini dipakai bila populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proposional, untuk menentukan hasilnya menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan koperasi di Denpasar.

Hasil penelitian menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja, kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. *Implikasi* dari penelitian ini adalah teori dua faktor juga memiliki keterbatasan lain yaitu *variabel situasional*.¹³

Kesamaannya yaitu pembahasannya sama-sama terkait dengan Koperasi. Perbedaannya jurnal menggunakan metode penelitian yaitu dengan Teknik sampling yang mana teknik ini dipakai bila populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proposional, untuk menentukan hasilnya menggunakan *Partial Least Square* (PLS).

¹³Zulhartati, S. (2010). Peranan Koperasi dalam Perekonomian Indonesia. *Guru Membangun*, 25(3).

5. Jurnal Internasional Oleh Khasan Setiaji dan Yuan Arsinta dengan judul “*Strategy for improving cooperative institutional quality in Semarang*” dari Universitas Negeri Semarang, Semarang pada Tahun 2018.

Banyaknya Koperasi yang bermasalah menunjukkan kualitas kelembagaannya yang kurang baik. Oleh karena itu, penting untuk memprioritaskan bantuan dari pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi peningkatan kualitas kelembagaan pada Badan Koperasi dan Usaha Kecil kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada strategi peningkatan kualitas kelembagaan koperasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mereka menggunakan beberapa strategi: (1) Sosialisasi ke komunitas; (2) Pendirian Koperasi; (3) Pedampingan dari *fasilitator* koperasi di tingkat kecamatan yang terdiri dari evaluasi, inventarisasi, dan penyuluhan; (4) Koordinasi antar *fasilitator*; (5) Menyusun Strategi pendampingan; (6) Evaluasi.¹⁴

Kesamaan dengan Jurnal Internasional ini yaitu metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan sama-sama terkait pembahasan dengan koperasi. Perbedaannya dengan jurnal ini yaitu objek pembahasan yaitu mengidentifikasi strategi peningkatan kualitas kelembagaan pada Badan Koperasi.

¹⁴Setiaji, K., & Arsinta, Y. (2018). Strategy for Improving Cooperative Institutional Quality in Semarang City. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 10, 1.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka. Penelitian pustaka (*library research*), adalah penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku, catatan maupun hasil penelitian terdahulu sebagai sumber datanya. Kajian ini berbentuk sejarah karakter yang didalamnya diteliti kehidupan seorang tokoh, meliputi gagasan, pemikiran, dan faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya pemikirannya. Ini adalah studi perpustakaan (*Library Research*) yang menggunakan buku sebagai sumber datanya, tentang subjek pandangan Konsep Koperasi dalam Pemikiran Moh. Hatta yang dilacak melalui publikasinya.

Adapun Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah histories-normati-filosofi. Pendekatan histories adalah digunakan untuk mengungkapkan fakta dan mencapai kesimpulan mengenai hal-hal yang telah lalu tentang biografi Konsep Koperasi dalam pemikiran Moh. Hatta. sedangkan pendekatan filosofis adalah menganalisis sejauh mana pemikiran yang diungkapkan sampai kepada landasan yang mendasari pemikiran tersebut.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung dari bulan oktober 2021 sampai dengan selesai lokasi penelitian ini hanya dilaksanakan di Buku-Buku Jurnal, Al-Quran, As-Sunah, Internet dan lain sebagainya.

3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.¹⁵ Dengan menggunakan buku *Pemikiran Ekonomi menurut Moh. Hatta dan Relevansinya dengan Etika Ekonomi Islam, Gerakan Koperasi dan Perekonomian Rakyat, dan Koperasi Syariah*. Dengan demikian, data *primer* di peroleh dari sumber pertama dimana sebuah data di hasilkan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.¹⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu, dan lainnya yang relevan sebagai bahan pendukung penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguatan data wawancara jenis-jenis data dokumentasi dapat disesuaikan oleh kebutuhan penelitian, bisa berupa gambar-gambar, data buku-buku, sejarah dan dokumen-dokumen penting yang ada tentang subjek dan situasi sosial.

¹⁵Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 129

¹⁶Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 129

b. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Analisis Data *Deskriptif*, yaitu penguraian secara teratur seluruh konsepsi mengenai topik atau bahasan penelitian pada Studi Pemikiran Moh. Hatta mengenai Konsep Koperasi dan Relevansinya dengan Konsep Koperasi *Syariah*.

